PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN UNIVERSITAS MULAWARMAN DALAM MENGHADAPI DAMPAK PANDEMI COVID-19

Sayyid Muhammad Husein Rayhan^{1*}, Yuniati Yuniati², Hutomo Judhi Christanto Wibowo³

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda

²Departemen Ilmu Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Departemen Ilmu Kedokteran Jiwa, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda

Email : husseinrayhan@gmail.com

Dikirim : 3 Oktober 2023

Diterima : 1 November 2023

Diterbitkan : 15 November 2023

ABSTRACT

Corona virus disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by a corona virus, which has become a world health crisis because of its rapid spread. During a pandemic, people will experience excessive anxiety or stress due to the rapid spread of the virus and lack of good information or news about the development of this virus. Anxiety is a mental-psychological condition characterized by excessive feelings of worry, anxiety, and fear for a person, causing daily activities to be disrupted. This mental disorder also occurs among students. Apart from the COVID-19 pandemic, students are faced with new learning situations. The purpose of this study was to determine the differences in the anxiety levels of medical study program students at Mulawarman University in dealing with the impact of the COVID-19 pandemic. The research design is a comparative research. Respondents in this study were medical students at Mulawarman University who were taken by simple random sampling technique. Anxiety levels were assessed using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Methods of data analysis using descriptive data analysis and analytic data analysis using independent samples t test. There were 76 respondents who met the inclusion and exclusion criteria aged 18-22 years, 25 male respondents (33%) and 51 female respondents (67%). The results of the independent samples t test obtained a value of $p > 0.05$. It can be concluded that there is no difference in the level of anxiety of students of the Mulawarman University medical study program in dealing with the impact of the COVID-19 pandemic

Keywords: Anxiety, Mental Psychological, Mental Health

PENDAHULUAN

Corona virus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular disebabkan oleh corona virus, yang menjadi krisis kesehatan dunia karena penyebarannya sangat cepat. Awal 2020 hingga saat ini, seluruh negara mengalami pandemi COVID-19 yang masih belum dapat diselesaikan. Menurut WHO, lebih dari 770 juta orang terkonfirmasi COVID-19 di dunia dan lebih dari 6,9 juta meninggal, data sampai tanggal 13 September 2023 (1).

Situasi pandemi COVID-19 ini sangat mencemaskan bagi masyarakat karena proses penyebaran virus yang cepat dari manusia ke manusia (2). Sehingga angka kematian yang begitu tinggi tentunya juga akan berpengaruh signifikan terhadap gangguan mental khususnya kecemasan pada masyarakat (3). Pada kondisi pandemi, masyarakat akan mengalami kecemasan ataupun stress yang berlebihan karena masyarakat kurang memperoleh informasi atau berita yang baik tentang perkembangan virus ini. Gangguan Kecemasan merupakan suatu kondisi mental psikis yang ditandai dengan perasaan khawatir, cemas, dan takut berlebihan pada seseorang sehingga mengakibatkan aktivitas keseharian menjadi terganggu (4).

Gangguan mental ini juga terjadi di kalangan mahasiswa. Selain penyakit COVID-19 ini, mahasiswa dihadapkan pada situasi belajar baru menggunakan metode daring. Salah satu pemicu adanya kecemasan pada sebagian mahasiswa adalah adanya kebijakan dari pemerintah tentang perkuliahan tanpa tatap muka. Penelitian yang dilakukan sebelumnya pada mahasiswa di Pulau Jawa menunjukkan hasil bahwa mahasiswa mengalami kecemasan sedang (5).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa para siswa yang dievaluasi selama periode pandemi menunjukkan tingkat kecemasan, depresi, dan stres yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan para siswa pada masa-masa normal (6). Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Mulawarman pada saat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* untuk mengukur tingkat kecemasan responden. Variabel penelitian ini ada variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah karakteristik mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Mulawarman dalam menghadapi dampak COVID-19, dan variabel dependen adalah Tingkat kecemasan mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Mulawarman dalam menghadapi dampak COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan

Pada penelitian ini diperoleh data mahasiswa sejumlah 76 sampel, jumlah sampel yang diperoleh sudah memenuhi minimal sampel berdasarkan perhitungan besar sampel sebelumnya. Berikut perincian data distribusi sampel yang diperoleh.

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	n	%
Ringan	62	82
Sedang	11	14
Berat	3	4
Jumlah	76	100

Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki kategori tingkat kecemasan ringan adalah jenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 40 responden (78%) dan 22 (88%) responden pada jenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kecemasan Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Kecemasan	Laki-laki		Perempuan	
	n	%	N	%
Ringan	22	8	40	82
Sedang	2	8	9	14
Berat	1	4	2	4
Jumlah	25	100	51	100

Perbedaan Tingkat Kecemasan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis bivariat penelitian ini dilakukan uji beda Independent samples t Test untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa program studi kedokteran universitas mulawarman dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19.

Tabel 2. Uji beda *Independent samples t Test*

Kecemasan	Laki-laki		Perempuan		Mean		P
	n	%	N	%	Laki-laki	Perempuan	
Ringan	22	8	40	82	7,3600	10,6078	0,059
Sedang	2	8	9	14			
Berat	1	4	2	4			
Jumlah	25	100	51	100			

Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai p sebesar 0,059 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa program studi kedokteran universitas mulawarman dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19.

Secara teori kecemasan ringan merupakan cemas normal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. persepsi dan perhatian meningkat, waspada, sadar akan stimulus internal maupun eksternal, dapat mengatasi masalah secara efektif. Beberapa komponen dapat mempengaruhi kecemasan mahasiswa. Termasuk komponen perilaku seperti gelisah, ketegangan fisik, menghindar dan sangat waspada, komponen kognitif seperti perhatian terganggu, konsentrasi memburuk, hambatan berpikir, dan takut pada gambaran visual dan komponen afektif seperti gelisah, tegang, gugup, ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan (5). Hasil penelitian ini didukung oleh Cao et al (7) yang menyatakan bahwa proporsi mahasiswa dengan kecemasan ringan, sedang, dan berat masing-masing adalah 21,3%, 2,7%, dan 0,9%. Sama halnya menurut Hasanah et al. (8) yang menyatakan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa yang terbanyak yaitu kecemasan ringan dengan 79 mahasiswa (41,58%). Penelitian ini juga sejalan dengan Islam et al (9) yang menyatakan bahwa 389 mahasiswa (87,7%) ditemukan mengalami kecemasan ringan.

Secara teori, perempuan memiliki tingkat kecemasan yang berlebih dibandingkan laki-laki karena ketidakstabilan hormon progesteron dan estrogen, hormon tersebut diduga meningkatkan respon tubuh terhadap stress, oleh karena itu kemungkinan depresi dan kecemasan dapat meningkat. Estrogen mempunyai efek ansiogenik yang

dihubungkan oleh reseptor Era. Aktivitas estrogen pada Era meningkatkan aktivitas aksis hipotalamus – hipofisis - adrenal, sehingga meningkatkan pembentukan hormon stress. Secara psikologis, laki-laki berbeda dibanding perempuan karena laki-laki cenderung lebih adaptif serta memiliki coping mechanism yang lebih baik dalam kondisi lingkungan yang penuh tekanan. Kehadiran hormon androgen pada laki-laki dapat menekan aktivitas aksis hipotalamus-hipofisis-adrenal, yang mana hal ini menimbulkan efek yang berbeda dari estrogen pada Perempuan (10). Hasil uji beda menunjukkan tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa program studi kedokteran universitas mulawarman dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19. Hasil tersebut menandakan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kecemasan yang ringan baik pada mahasiswa laki – laki maupun Perempuan, Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini didapatkan hasil kedua jenis kelamin memiliki tingkat kecemasan yang sama yaitu kecemasan ringan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akhtarul Islam et al. (9) yang menyatakan bahwa ditemukan tingkat kecemasan ringan pada kedua jenis kelamin yaitu 50 (29,9%) pada perempuan dan 125 (26,3%) pada laki - laki. Penelitian ini juga sejalan dengan Liu et al. (11) dan Nakhostin Anshari et al. (12) yang memiliki tingkat kecemasan normal pada kedua jenis kelamin.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara stres dengan kadar HbA1c pada pasien DMT2. Ditemukan pada pasien DMT2 yang mengalami stres lebih ringan lebih banyak memiliki kadar HbA1c terkontrol (<7%). Kadar HbA1c yang terkontrol dapat mencegah atau menghambat terjadinya komplikasi pada pasien DMT2. Oleh karena itu, stres merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menjaga terkontrolnya glukosa darah pada pasien DMT2.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, P. dan Rahman, R. (2018) “Gambaran Hasil Pemeriksaan HbA1c pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Labuang Baji Makassar,” *Jurnal Media Analisis Kesehatan*, 9(2).
- Arania, R. et al. (2021) “Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Klinik Mardi Waluyo Lampung Tengah,” *Jurnal Medika Malahayati*, 5(September), hal. 146–153. doi: 10.1007/s00712-023-00827-w.
- Badedi, M. et al. (2016) “Factors Associated with Long-Term Control of Type 2 Diabetes Mellitus,” *Journal of Diabetes Research*. Diedit oleh U. Rothe. Hindawi Publishing Corporation, 2016, hal. 2109542. doi: 10.1155/2016/2109542.
- Boku, A. (2019) *Faktor-Faktor yang Berhubungan terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, Skripsi*.
- Davies, M. J. et al. (2022) “Management of Hyperglycemia in Type 2 Diabetes,” *Diabetes Care*, 45(11), hal. 2753–2786. doi: 10.2337/dci22-0034.
- Fitria, N. et al. (2022) “Analisis Efektivitas Biaya Penggunaan Metformin-Glimepiride Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RS Universitas Andalas,” *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 9(Desember), hal. 202–207. doi: 10.25077/jsfk.9.sup.202-207.2022.
- Hary, Z. A. P. (2017) *Hubungan antara Kelekatan Terhadap Ibu dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Perantau*. Universitas Sanata Dharma.
- International Diabetes Federation (2021) *IDF Diabetes Atlas*. 10th ed, *Diabetes Research*

and Clinical Practice. 10th ed.

- Jannah, R. (2019) *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Stres pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) “Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus,” *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (2021) *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021*. PB PERKENI. Tersedia pada: <https://pbperkeni.or.id>
- Putri, E. M. *et al.* (2018) *Hubungan Lingkar Pinggang dan LILA dengan HbA1c Pada Obesitas*. Universitas Diponegoro.
- Rita, N. (2018) “Hubungan Jenis Kelamin, Olah Raga Dan Obesitas Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Pada Lansia,” *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), hal. 93–100. doi: 10.33757/jik.v2i1.52.
- Saputra, M. D. dan Muflihatin, S. K. (2020) “Hubungan Stres dengan Terkendalanya Kadar Gula Darah pada Pasien DM Tipe II di Irna RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda,” *Borneo Student Research*, 1(3), hal. 1672–1678.
- Sarihati, I. G. A. D., Karimah, H. N. dan Habibah, N. (2018) “Gambaran Kadar HbA1c pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Wangaya,” *The Journal of Medical Laboratory*, 6(2).
- Sharma, K. *et al.* (2022) “Stress-Induced Diabetes: A Review.,” *Cureus*. United States, 14(9), hal. e29142. doi: 10.7759/cureus.29142.
- Wardani, D. A. K., Sugiarto, S. dan Cilmiaty, R. (2018) “Stress, Nutritional Status and Blood Glucose Levels among Patients with Diabetes Mellitus Type 2,” *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 7(4), hal. 283–288. doi: 10.11591/ijphs.v7i4.14914.
- Wong, H. *et al.* (2019) “The Effects of Mental Stress on Non-insulin-dependent Diabetes: Determining the Relationship Between Catecholamine and Adrenergic Signals from Stress, Anxiety, and Depression on the Physiological Changes in the Pancreatic Hormone Secretion.,” *Cureus*. United States, 11(8), hal. e5474. doi: 10.7759/cureus.5474.
- World Health Organization (2016) “Global Report on Diabetes.” Tersedia pada: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/204871>.